ABSTRAK

Persetujuan GATT dan AFTA membawa dampak yang besar bagi para pelaku bisnis baik di Indonesia maupun di seluruh pelosok dunia. Perubahan yang terjadi dalam persaingan yang dianggap sebagai ancaman oleh badan usaha tertentu dapat ditafsirkan sebagai suatu peluang besar oleh badan usaha sejenis lainnya. Penguasaan riset dan pengembangan dalam bidang teknologi inovasi produk dan pengembangan proses menjadi suatu tuntutan untuk memenangkan persaingan dalam era globalisasi.

Di Indonesia, peranan riset dan pengembangan nampak belum menjadi perhatian utama setiap badan usaha. Padahal disitulah jantung kekuatan badan usaha bila ingin menang dalam kancah persaingan dengan badan usaha lainnya.

Suatu badan usaha yang berhasil mengembangkan produk-produk baru secara lebih cepat maka akan memiliki keunggulan kompetitif daripada pesaingnya. Inovator yang mampu memperkenalkan produk lebih cepat juga memiliki keuntungan antara lain dapat memanfaatkan teknologi terbaru, mereka juga biasanya mendapat pengalaman berguna dalam banyak hal seperti dalam desain, pengujian, pembuatan dan pengenalan produk-produk baru.

Kegiatan penelitian dan pengembangan menjadi sesuatu yang mutlak dan perlu terus-menerus diupayakan kalau industi yang bersangkutan ingin selalu tampil di dalam bisnis.

Dalam kenyataannya suatu badan usaha yang melakukan kegiatan riset dan pengembangan seringkali melakukan kesalahan dalam pengakuan dan pencatatan atas pengeluaran yang telah dilakukan untuk kegiatan tersebut. Kesalahan yang terjadi adalah bahwa mereka seringkali melakukan pembebanan atas biaya yang telah dikeluarkan tersebut sehingga mengakibatkan akun biaya menjadi lebih tinggi dari sebenarnya. Mereka tidak melihat kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengakuan atas biaya riset dan pengembangan. Akibat kesalahan tersebut tentu saja akan berpengaruh kepada kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh badan usah.

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan kepada pihak menajemen dalam memperlakukan dan mencatat biaya riset dan pengembangan secara tepat. Penulisan ini dibuat melalui survey pada suatu badan usaha dimana data-data

yang diperoleh adalah data-data yang berhubungan dengan pengeluaran yang dilakukan oleh badan usaha untuk kegiatan riset dan pengembangan.

Yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT "GWU" yang bergerak dalam industri sepatu. Setiap pengeluaran untuk kegiatan riset dan pengambangan diakui sebagai biaya pada periode tersebut. Padahal tidak semuanya boleh diakui sebagai biaya karena dalam tahapan pengembangan biaya yang dikelurkan harus dikapitalisasi. Akibatnya aktiva badan usaha menjadi under value dan sebaliknya akun biaya pada laporan laba rugi menjadi over value.